

# **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menguatkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Berbasis Pesantren**

**Mohammad Hosnan**

Universitas Annuqayah, Indonesia

[emoh.lengkong@gmail.com](mailto:emoh.lengkong@gmail.com)

**Paisun**

Universitas Annuqayah, Indonesia

[paisun89@gmail.com](mailto:paisun89@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren melalui kajian literatur yang komprehensif. Madura dikenal dengan kekayaan tradisi budaya dan agama yang kuat, sehingga tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan sangat relevan. Sekolah berbasis pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan multikultural bagi para siswa. Melalui analisis literatur yang sistematis, penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai multikulturalisme. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inklusif, berbasis pada nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, menjadi faktor utama dalam menguatkan kesadaran multikultural di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung keragaman, serta mengembangkan kurikulum yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan agama.

**Keyword:** *Kepemimpinan kepala sekolah, Multikultural, SMA, Pesantren, Studi Literatur*

## **Pendahuluan**

Penerapan pendidikan Islam multikultural di wilayah masyarakat Madura hampir tidak lepas dari peran penting budaya

pesantren yang memengaruhi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat secara keseluruhan. Di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, terdapat banyak tantangan multikulturalisme yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, seiring dengan semakin meningkatnya intensitas interaksi dengan berbagai etnis dan budaya yang berasal dari luar. Pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren di Madura, memiliki peran yang sangat unik sebagai lembaga yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural pada siswa lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, tentu membutuhkan kepemimpinan profesional yang memberikan penekanan pada penghargaan terhadap segala bentuk keragaman dalam lingkungan sekolah, baik menyangkut latar belakang siswa maupun materi pelajaran yang disampaikan. Eksistensi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai pemimpin yang memberikan teladan dan panduan bagi guru dan siswa dalam mengapresiasi segala bentuk keragaman yang ada.

Kepala sekolah berperan esensial dalam merumuskan program dan kebijakan pendidikan yang menanamkan sikap inklusivitas, cinta damai, empati, kebhinekaan terhadap sesama di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural memiliki implikasi positif pada pembentukan karakter cinta damai

pada siswa (Muhammad et al., 2023). Keberadaan kepala sekolah yang memiliki pemahaman akan signifikansi nilai-nilai multikultural, akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih toleran dan moderat terhadap segala bentuk keragaman.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren menunjukkan kurangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai multikultural dalam lingkungan pendidikan yang homogen secara budaya dan agama. Kepemimpinan transformasional sangat penting untuk menguatkan pendidikan karakter dan penamaan budaya lokal kepada siswa (Effendi et al., 2020).

Penelitian ini memiliki relevansi signifikan dengan penguatan nilai-nilai multikultural di sekolah berbasis pesantren sebagai strategi utama untuk menjaga dan mempertahankan harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat. Kepemimpinan yang berwawasan multikultural berperan strategis dalam mendorong perubahan sikap dan membangun generasi yang lebih toleran dan inklusif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian riset terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tiga pertanyaan penelitian yang sangat penting untuk diteliti sebagai temuan dalam pengembangan sekolah berbasis multikultural di pesantren, yaitu: (1) bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-

program yang mendukung penguatan nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren berdasarkan kajian literatur? (2) apa saja tantangan yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di lingkungan pendidikan pesantren menurut studi-studi terdahulu? dan (3) sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kesadaran multikultural di kalangan siswa dan guru di SMA berbasis pesantren berdasarkan temuan penelitian sebelumnya?

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan pendidikan, strategi multikulturalisme, serta pengalaman implementasi pendidikan multikultural di berbagai konteks pesantren.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa database akademik, meliputi Google Scholar, ERIC, JSTOR, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "kepemimpinan kepala sekolah", "pendidikan multikultural", "pesantren", "school leadership", "multicultural

education", "Islamic education", dan kombinasi dari kata kunci tersebut.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), (2) penelitian yang fokus pada kepemimpinan pendidikan dan multikulturalisme, (3) studi yang dilakukan di konteks pendidikan Islam atau pesantren, (4) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi atau prosiding konferensi ilmiah. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, (2) publikasi yang tidak memiliki metodologi yang jelas, (3) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dari literatur yang dikaji. Proses analisis meliputi: (1) pengorganisasian literatur berdasarkan tema-tema utama, (2) identifikasi konsep-konsep kunci terkait kepemimpinan multikultural, (3) sintesis temuan dari berbagai studi untuk mengembangkan kerangka teoritis, dan (4) interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Merancang dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Berbasis Pesantren**

Berdasarkan analisis literatur, kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di SMA

berbasis pesantren berperan sangat penting dalam membentuk siswa yang toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan. Sandi et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan madrasah dalam menanamkan komitmen kebangsaan dan toleransi berdampak positif yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti upacara bendera, disiplin yang baik, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran yang kondusif, dan menumbuhkan rasa empati.

Penelitian Tobroni (2024) menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karismatik, dan autentik. Di madrasah aliyah, kepala madrasah telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi pada aspek pengembangan kurikulum dan kegiatan yang mengarah pembiasaan. Gaya kepemimpinan kepala madrasah ini telah berhasil membentuk kultur moderasi beragama secara bertahap.

Beberapa peran utama kepemimpinan kepala sekolah yang teridentifikasi dari literatur meliputi:

Pertama, menyusun visi dan misi yang inklusif dan multikultural. Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah merumuskan visi dan misi sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai multikultural. Molly dan Johan (2017) menekankan pentingnya pendekatan kepemimpinan berbasis nilai sebagai cara bagi kepala sekolah untuk menghidupkan kembali nilai-nilai di sekolah. Dengan adanya visi yang inklusif, seluruh elemen sekolah akan memahami bahwa keberagaman adalah bagian penting dari identitas sekolah.

Kedua, mengembangkan kurikulum yang memuat nilai-nilai multikultural. Suncaka (2023) dalam penelitiannya tentang kepemimpinan dan manajemen kurikulum pendidikan multikultural menunjukkan pentingnya model manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator yang mengutamakan latar belakang siswa yang beragam. Kepala sekolah berperan penting dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dengan bekerja sama dengan guru untuk menambahkan materi pembelajaran yang mencakup keberagaman budaya dan agama.

Ketiga, mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep multikulturalisme. Rohman et al. (2022) mengidentifikasi beberapa strategi yang dilakukan adalah dengan pembiasaan, keteladanan, internalisasi nilai, kebijakan, dan komunikasi persuasif.

Keempat, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberagaman. Mahmud (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural termanifestasi dalam tiga unsur, yaitu materi pengajaran, aktivitas siswa, dan kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang baik bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

## **Tantangan yang Dihadapi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural**

Berdasarkan kajian literatur, mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di lingkungan pendidikan pesantren menghadirkan tantangan yang tidak sedikit. Penelitian Suryaman dan Suharyanto (2022) menunjukkan pentingnya mengatasi kesenjangan dalam implementasi pendidikan multikultural di lingkungan yang homogen.

Salah satu tantangan terbesar yang diidentifikasi dalam literatur adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang multikulturalisme itu sendiri. Sismanto et al. (2023) menekankan pentingnya gerakan literasi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural yang sejalan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

McCray dan Beachum (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan ras atau jenis kelamin kepala sekolah memiliki peran terkait cara kepala sekolah dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan multikultural pada lingkungan sekolah. Di komunitas pesantren, sering kali muncul stereotip dan prasangka terhadap kelompok yang dianggap berbeda.

Nirwana dan Darmadali (2021) menekankan pentingnya menanamkan nilai moderasi beragama melalui kursus pemahaman lintas budaya. SMA berbasis pesantren umumnya

berada di daerah yang mayoritas penduduknya memiliki latar belakang budaya dan agama yang serupa, yang menjadi hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural.

Yanto et al. (2023) dalam penelitiannya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren menunjukkan bahwa sumber daya, baik dari segi anggaran, waktu, maupun tenaga, seringkali menjadi kendala dalam mengimplementasikan program yang mendukung penguatan nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan analisis literatur, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kesadaran multikultural sangat bergantung pada berbagai faktor. Suratno et al. (2021) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dasar dalam penanaman moderasi beragama meliputi lima indikator, yaitu konservator, inovator, transmitter, transformer, dan organisator.

Rohmah et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan nilai demokrasi, humanisme, toleran, dan pembelajaran PAI multikultural. Kepemimpinan yang efektif dimulai dari kebijakan sekolah yang jelas dan tegas mengenai pentingnya keberagaman.

Fausi (2020) dalam penelitiannya tentang implementasi nilai-nilai multikultural siswa melalui budaya religius menunjukkan pentingnya komunikasi yang terbuka antara kepala

sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam membangun kesadaran multikultural.

Sechandini et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam multikultural dilakukan untuk pengembangan sikap sosial pada siswa. Kepemimpinan yang efektif dalam membangun kesadaran multikultural melibatkan peran aktif dari siswa dan guru.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga dilihat dari budaya sekolah yang tercipta. Kepala sekolah yang efektif harus mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung nilai-nilai keberagaman dan toleransi melalui berbagai kegiatan yang memperkenalkan dan merayakan keberagaman budaya dan agama.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis literatur yang komprehensif, penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program yang mendorong penguatan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

Studi literatur ini mengidentifikasi berbagai strategi kepemimpinan yang efektif, termasuk pengembangan visi dan misi yang inklusif, integrasi kurikulum multikultural, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung keberagaman. Namun, efektivitas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural tidak lepas dari tantangan yang ada, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat, budaya sekolah yang homogen, serta keterbatasan sumber daya.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat dan bijaksana adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang positif dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai multikultural di SMA berbasis pesantren. Dengan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, sekolah berbasis pesantren dapat menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman budaya dan hidup dalam kedamaian.

## **Daftar Pustaka**

- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Degeng, I. N. S., & Arifin, I. (2020). The principal's transformational leadership approach based on local wisdom in strengthening the character of students. *Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)*, 8(4), 24-42.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing multicultural values of students through religious culture in elementary school Islamic Global

- School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Mahmud, M. E. (2023). The strategy of school principal to promote multicultural education in Islamic high schools in Samarinda. *Journal of Education*, 23(1), 23-36.
- McCray, C. R., & Beachum, F. D. (2010). An analysis of how the gender and race of school principals influences their approach to multicultural education. *Journal of Education Policy*, 5(4), 1-10.
- Molly, V. N., & Johan, B. (2017). Value-based leadership approach: A way for principals to revive the value of values in schools. *Educational Research and Reviews*, 12(3), 133-142. <https://doi.org/10.5897/err2016.3075>
- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). Implementation of multicultural values through the hidden curriculum of PAI subjects in forming a peace-loving character in junior high schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113-120. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Nirwana, N., & Darmadali, W. S. (2021). Instilling religious moderation value in ELT through cross-cultural understanding course. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 3(2), 117-125. <https://doi.org/10.31849/elsya.v3i2.6780>
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). Implementation of multicultural education values in senior high school. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 78-94. <https://doi.org/10.59373/attadzki.v2i2.29>
- Rohman, M., Sutisna, U., & Sahroni, M. (2022). The leadership strategy of principal of madrasah about insemination of socio-culture

- value in madrasah. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 86-97. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.47>
- Sandi, R., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1147. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2328>
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-based learning of Islamic religious education for the development of students' social attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 106-117. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Sismanto, S., Cikusin, Y., Mistar, J., & Andriani, S. (2023). Enhancing school literacy through multicultural Islamic education: An evidence from a mining school. *Multicultural Education*, 9(7), 58-66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8185110>
- Suncaka, E. (2023). Leadership and management of the multicultural education curriculum at senior high school. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 192-205. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2370>
- Suratno, S., Fathurrahman, M., & Supriyanto, T. (2021). The leadership of primary school principals on religious moderation in multicultural societies. *Educational Management*, 10(3), 360-365.
- Suryaman, S., & Suharyanto, S. (2022). Multicultural-based management of culturing tolerance values in elementary school. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2), 398-411. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.16>

- Tobroni, I. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah berbasis moderasi beragama di madrasah aliyah kabupaten Cilacap. UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
- Yanto, A., Dianto, A., Bastian, D., & Kurniawan, M. E. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darussalam Kepahiang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 190-210. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33480>